

# JMKSP

(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)

P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021

Volume 4, No 1, Januari-Juni 2019

Analisis Perumusan Strategi Wajib Belajar 12 Tahun Di Kabupaten Majalengka  
*Diding Nurdin, Irza Adya Sugardha, dan Aceng Muhtaram Mirfani*

Upaya Meningkatkan Kepercayaan Pada Organisasi Melalui Perbaikan Perilaku Pemimpin dan Keadilan Organisasi  
*Yuyun Elizabeth Patras, Rais Hidayat, dan Bukman Lian*

Strategi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan  
*Eci Sriwahyuni, Muhammad Kristiawan, dan Wachidi*

Pengaruh Koordinasi dan Komunikasi Terhadap Efektivitas Organisasi di Provinsi Jambi  
*Enadarlita dan Nova Asvio*

Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam  
*Husaini dan Happy Fitria*

Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Memperbaiki Proses Pembelajaran  
*Hamirul dan Dina Apriana*

Implementasi Manajemen Pergruruan Tinggi (Studi Kasus Pada PTKIS Kopertais Wilayah VII Sumatera Selatan)  
*Saipul Annur dan Suhono*

Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Dumai  
*Yuni Fazira dan Riska Mirani*

Manajemen Humas Untuk Meningkatkan Kredibilitas Sekolah  
*Agung Deddiliawan dan Yasir Arafat*

Pengaruh Penerapan Teori Belajar Humanistik Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kewirausahaan  
*Riswan Aradea dan Edi Harapan*

Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Pada PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk Palembang  
*Sabeli Aliya dan Tobari*

Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 Di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta  
*Destianty Noormala Sagita, Matin, dan Suryadi*

Pengaruh Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Palembang  
*Neta Dian Lestari dan Sari Hayati*

# JMKSP

(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)

Terbit dua kali dalam setahun pada Januari dan Juli. Berisi tulisan Ilmiah Ilmu Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan yang merupakan ringkasan hasil penelitian.

Pelindung:  
Meilia Rosani

Penasihat:  
Bukman Lian

Penanggung Jawab:  
Houtman

Pimpinan Redaksi:  
Muhammad Kristiawan

Ketua Penyunting:  
Ramadhanita Mustika Sari

Penyunting Ahli:  
Salahuddin Khan (Gomal University, Pakistan)  
Inaad Mutlib Sayeer (University of Human Development, Sulaimaniya, Iraq)  
Imron Arifin (Universitas Negeri Malang)  
Enco Mulyasa (Universitas Islam Nusantara)  
Anakagung Gede Agung (Universitas Pendidikan Ganesha)

Penyunting Pelaksana:  
Syarwani Ahmad  
Edi Harapan  
Tobari  
Yasir Arafat

Tata Usaha:  
Achmad Wahidy  
Puspa Indah Utami  
Subhan

Penerbit  
Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang  
Jl. Jend. Ahmad Yani Lrg. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang  
Telp. (0711) 510043 Fax. (0711) 514782  
e-mail: [jurnalmpupgripalembang@gmail.com](mailto:jurnalmpupgripalembang@gmail.com)

## Daftar Isi

Analisis Perumusan Strategi Wajib Belajar 12 Tahun di Kabupaten Majalengka <b>Diding Nurdin, Irza Adya Sugardha, Aceng Muhtaram Mirfani</b> .....	1 - 9
Upaya Meningkatkan Kepercayaan Pada Organisasi Melalui Perbaikan Perilaku Pemimpin Dan Keadilan Organisasi <b>Yuyun Elizabeth Patras, Rais Hidayat dan Bukman Lian</b> .....	10 - 20
Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan <b>Eci Sriwahyuni, Muhammad Kristiawan, dan Wachidi</b> .....	21 - 33
Pengaruh Koordinasi dan Komunikasi Terhadap Efektivitas Organisasi di Provinsi Jambi <b>Enadarlita dan Nova Asvio</b> .....	33 - 42
Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam <b>Husaini dan Happy Fitria</b> .....	43 - 54
Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Memperbaiki Proses Pembelajaran <b>Hamirul dan Dina Apriana</b> .....	55 - 66
Implementasi Manajemen Pergruruan Tinggi (Studi Kasus Pada PTKIS Kopertais Wilayah VII Sumatera Selatan) <b>Saipul Annur dan Suhono</b> .....	67 - 75
Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Dumai <b>Yuni Fazira dan Riska Mirani</b> .....	76 - 83
Manajemen Humas Untuk Meningkatkan Kredibilitas Sekolah <b>Angung Deddiliawan dan Yasir Arafat</b> .....	84 - 89
Pengaruh Penerapan Teori Belajar Humanistik Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kewirausahaan <b>Riswan Aradea dan Edi Harapan</b> .....	90 - 96
Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Pada PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk Palembang <b>Sabeli Aliya dan Tobari</b> .....	97 - 103
Sistem Manajemen Mutu Iso 9001:2015 di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta <b>Destianty Noormala Sagita, Matin dan Suryadi</b> .....	104 - 111
Pengaruh Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Palembang <b>Neta Dian Lestari dan Sari Hayati</b> .....	112 - 120

## STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGMPLEMENTASIKAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN

Eci Sriwahyuni<sup>1</sup>, Muhammad Kristiawan<sup>2</sup>, dan Wachidi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>IAIN Batusangkar dan <sup>2,3</sup>Universitas Bengkulu  
e-mail: ecisriwahyuni15@gmail.com

**Abstrak:** Permasalahan dalam artikel ini adalah Implementasi Standar Pendidikan Nasional belum terungkap. Informan berjumlah 17 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teori Miles dan Huberman. Pengujian validitas data menggunakan sumber triangulasi, teknik dan waktu. Tim untuk berkolaborasi dengan komunitas bisnis dalam proses pengembangan kurikulum. Dalam mengimplementasikan standar proses menggunakan teknologi dan informasi. Dalam mengimplementasikan standar kompetensi dengan memperbaiki prestasi akademik dan non-akademik, semangat kewirausahaan melalui unit produksi dan pelatihan dalam industri. Selain itu, dalam standar pendidik dan kependidikan dilakukan peningkatan kompetensi guru dan staf melalui pelatihan. Dalam menerapkan standar fasilitas dilakukan dengan perencanaan, pengadaan, pemeliharaan dan inventaris fasilitas sekolah. Dalam menerapkan standar manajemen dengan mengatur program sekolah (RKS) dan program kegiatan anggaran sekolah (RKAS), dirumuskan dan disosialisasikan visi dan misi sekolah. Dalam menerapkan standar pembiayaan dengan merencanakan, mengelola, dan melaporkan pendanaan sekolah. Dalam menerapkan standar penilaian digunakan Teknologi dan Informasi (TI).

**Kata Kunci:** Kepala Sekolah; Strategi; Standar Nasional Pendidikan.

*Abstract: The Issue in this paper was implementation of National Education Standards has not revealed. The informants were 17 person. The data collection was the researchers as a key instrument and supporting instruments were interview, observation guidelines, field notes, camera and HP. Data collection techniques using the participant observation, in depth interview and documentation study. Data were analyzed using models Miles and Huberman. The testing of the data validity using triangulation sources, techniques and timing. The finding revealed that in the implementing the content standards by established curriculum development team to collaborate with the business community in the curriculum development process. In implementing the process standards by implemented learning process based on Information and Technology (IT). In implementing the competency standards by improved the academic and non academic achievement, motivated the entrepreneurial spirit through the production unit and training in industry. In implementing the standards of teachers and staffs by improved the competence of teachers and staffs through training. In implementing the standards of facilities by planning, procurement, maintenance and inventory of school facilities. In implementing the management standards by arranged a school program (RKS) and school budget activity program (RKAS), formulated and socialized the vision and mission of the school. In implementing the financing standards by planning, managing and reporting of school funding. In implementing assessment standards by using Information and Technology (IT) in the assessment*

**Keywords:** *Principal; Strategy; National Education Standard.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi dasar dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) (Kristiawan, dkk 2017) (Kristiawan, dkk 2018). Negara yang maju adalah Negara yang memberi perhatian lebih terhadap pendidikan bangsanya karena pendidikan merupakan investasi dalam pembangunan suatu bangsa. Dengan pendidikan, seseorang bisa mempersiapkan dirinya dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan untuk masa depannya. Irianto (2013) berpendapat bahwa sumber daya manusia tidak mungkin mempunyai keterampilan tinggi tanpa sentuhan pendidikan. Oleh sebab itu pendidikan yang dirancang untuk para anak bangsa harus pendidikan yang bermutu. Hal ini sejalan dengan pendapat Surakhmad (2009) yang menyatakan bahwa anak bangsa bukan saja berhak memperoleh pendidikan, tetapi lebih dari itu, anak bangsa berhak memperoleh pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan yang bermutu merupakan hak dan harapan semua anak bangsa, namun pada kenyataannya mutu pendidikan di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan. Hasil *Survey Political and Economic Risk Consultancy (PERC)* yang dilakukan pada tahun 2000 tentang mutu pendidikan di kawasan Asia, menempatkan Indonesia di rangking 12 setingkat di bawah Vietnam (Hadis & Nurhayati, 2014). Kemudian pada tahun 2012 *Programme for International Study Assessment (PISA)* menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan peringkat terendah dalam pencapaian mutu pendidikan (Priansa, dkk, 2014). Selain itu kualitas manusia Indonesia yang dapat diukur berdasarkan *Human Development Index* atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dikeluarkan oleh *United Nations Development Programme* pada tahun 2013 menunjukkan bahwa posisi Indonesia tahun 2013 berada pada peringkat 121 dari 185

negara di bawah Singapura, Malaysia, Thailand, dan Philipina (Raharjo, 2014).

Salah satu langkah yang diambil pemerintah guna mewujudkan visi pendidikan nasional yaitu dengan mengeluarkan peraturan tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (Peraturan Pemerintah, Nomor 19 Tahun 2005). Pemerintah menetapkan standar minimal tersebut untuk menjamin mutu pendidikan di seluruh wilayah Indonesia.

Menerapkan Standar Nasional Pendidikan dalam setiap satuan pendidikan bukan hal yang mudah, tetapi juga bukan suatu hal yang mustahil untuk dilakukan. Hanya saja dalam penerapannya dibutuhkan komitmen yang kuat dari seluruh elemen, mulai dari kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan pemerintah. Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah (Wahjosumidjo, 2011). Maju mundurnya suatu sekolah terletak pada kepemimpinan kepala sekolah karena kepala sekolah merupakan kunci dari keberhasilan suatu sekolah. Oleh sebab itu kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat dalam mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan yang bermuara pada peningkatan mutu atau kualitas sebuah sekolah. SMK Negeri 2 Bukittinggi yang berlokasi di kota Bukittinggi merupakan sekolah kejuruan yang berhasil dalam penerapan Standar Nasional Pendidikan.

Semua keberhasilan tersebut tidak terlepas dari usaha dan strategi kepala SMK Negeri 2 Bukittinggi dalam mengerahkan segala sumber daya yang ada guna mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan. Karena keberhasilan kepala SMK Negeri 2 Bukittinggi tersebut, maka

kepala SMK Negeri 2 Bukittinggi memperoleh prestasi tingkat propinsi dalam bidang jenjang pendidikan SMK. Namun di sisi lain belum semua SMK di Kota Bukittinggi yang mampu menerapkan strategi yang tepat demi kemajuan sekolah masing-masing. Agar strategi kepala SMK Negeri 2 Bukittinggi ini bisa dijadikan contoh untuk diterapkan di SMK lain khususnya di Kota Bukittinggi, maka menurut peneliti, penelitian tentang Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan pada SMK Negeri 2 Bukittinggi penting untuk dilakukan.

### **Strategi**

Strategi menurut pendapat Griffin yang dikutip oleh Sule dan Saefullah (2006) adalah sebuah rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut pendapat Alwi (2001) strategi adalah cara untuk mencapai tujuan dengan melibatkan semua faktor andalan dalam organisasi secara strategi. Sagala (2007) berpendapat bahwa strategi adalah sebuah rencana yang komprehensif mengintegrasikan segala *resources* dan *capabilities* yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetisi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah cara yang digunakan dalam mengerahkan semua kemampuan dari segenap sumber daya yang ada pada suatu organisasi supaya bisa bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Bisa dikatakan bahwa strategi merupakan faktor penentu keberhasilan suatu organisasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sallis (2010) yang mengatakan bahwa tanpa strategi, sebuah institusi tidak akan bisa yakin bagaimana bisa memanfaatkan peluang-peluang baru.

### **Kepala Sekolah**

Mulyasa (2012) berpendapat bahwa kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal di sekolah yang mempunyai tanggungjawab

untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan sekolah. Menurut Wahjosumidjo (2011) kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar. Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang pemimpin di sekolah yang memiliki tanggung jawab dalam memberdayakan semua sumber daya yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Jadi faktor penting yang besar pengaruhnya dalam menggerakkan sekolah untuk mencapai tujuan bersama adalah kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan.

Menurut Assauri (2013) keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh kemampuan pimpinan organisasi itu menetapkan strategi yang tepat dalam menjalankan organisasinya dan memanfaatkan lingkungan dengan memilih pengorganisasian sumber daya internal yang tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Musbikin (2013) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan menjadi penentu bagi peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah akan menjadi motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya dapat direalisasikan.

### **Standar Nasional Pendidikan**

Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Fungsi Standar Nasional Pendidikan yaitu sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Tujuan standar nasional yaitu menjamin mutu pendidikan nasional dalam



rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat (Triwiyanto, 2014). Jadi Standar Nasional Pendidikan dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan di setiap satuan pendidikan di seluruh wilayah Indonesia.

Dalam Peraturan Pemerintah (Nomor 19 Tahun 2005), lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi: (a) standar isi; (b) standar proses; (c) standar kompetensi lulusan; (d) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (e) standar sarana dan prasarana; (f) standar pengelolaan; (g) standar pembiayaan; (h) standar penilaian pendidikan.

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005).

Standar proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan (Permendikbud, Nomor 22 tahun 2016). Menurut Priansa dan Somad (2014) standar proses meliputi: (a) perencanaan pembelajaran; (b) pelaksanaan proses pembelajaran; (c) penilaian hasil pembelajaran; (d) pengawasan proses pembelajaran. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa standar proses dalam Standar Nasional Pendidikan merupakan jabatan tentang proses pembelajaran.

Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005). Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar

Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016).

Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan (Priansa & Somad, 2014). Menurut Triwiyanto (2014) pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Tenaga kependidikan menurut Triwiyanto (2014) bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Priansa & Somad, 2014).

Standar pengelolaan adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, propinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005). Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dijelaskan bahwa pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan

dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.

Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005). Sumber pendanaan pendidikan ditentukan berdasarkan prinsip keadilan, kecukupan, dan keberlanjutan. Prinsip keadilan berarti bahwa besarnya pendanaan pendidikan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Prinsip kecukupan berarti bahwa pendanaan pendidikan cukup untuk membiayai penyelenggaraan pendidikan yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Prinsip keberlanjutan berarti bahwa pendanaan pendidikan dapat digunakan secara berkesinambungan untuk memberikan layanan pendidikan yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan (Permendikbud Nomor 48 Tahun 2008).

Standar penilaian pendidikan menurut Priansa dan Somad (2014) adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 dinyatakan bahwa standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

## METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian etnografi. Penelitian dilakukan dalam waktu 6 bulan dan telah dimulai dengan observasi awal pada bulan Agustus 2016. Penelitian bertempat di Sekolah Menengah Kejuruan

(SMK) Negeri 2 Bukittinggi yang beralamat di jalan Syech M. Jamil Jambek Kota Bukittinggi. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala SMK Negeri 2 Bukittinggi. Informan berikutnya berlanjut kepada Waka kurikulum, Waka kesiswaan, Waka sarana dan prasarana, Waka bidang manajemen mutu, Waka Humas (Hubungan Masyarakat), tenaga pendidik yang terdiri dari ketua program keahlian Usaha Perjalanan Wisata (UPW), ketua program keahlian akuntansi, guru matematika dan guru Bimbingan Konseling (BK). Kemudian berlanjut pada informan berikutnya yaitu bagian tenaga kependidikan yaitu Kepala Tata Usaha, Bendahara, Pegawai bidang Sistem Informasi Manajemen (SIM) khususnya yang memegang data DAPODIK, Pegawai bidang inventarisasi barang habis pakai dan inventarisasi barang tidak habis pakai. Informan selanjutnya adalah siswa program keahlian pemasaran dan program keahlian boga.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai *key instrument*. Kemudian instrumen pendukung yang dipakai yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, buku catatan lapangan, kamera dan HP. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif karena peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Studi dokumentasi dalam penelitian ini yaitu pengumpulan informasi melalui data-data sekolah seperti visi dan misi sekolah, sertifikat ISO, prestasi-prestasi yang pernah dicapai oleh peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, data sarana dan prasarana sekolah, akreditasi sekolah, dan dokumen-dokumen lainnya yang dianggap perlu untuk mendukung penelitian ini.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (1984) yang meliputi tiga tahap yaitu reduksi



data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verivication*). Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan standar nasional pendidikan. Berangkat dari data yang peneliti temukan di lapangan dari beberapa informan, dokumentasi dan juga observasi dapat peneliti bahas sebagai berikut.

### 1. Strategi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Standar Isi

Strategi yang ditempuh oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan standar isi yaitu dengan membentuk team pengembang kurikulum dengan melibatkan guru bidang studi, setiap ketua program keahlian beserta anggotanya masing-masing, diketuai oleh waka kurikulum dan kepala sekolah sendiri sebagai penanggungjawabnya, disertai oleh komite dan diawasi oleh pengawas dari Dinas Pendidikan kota Bukittinggi. Setelah *team* dibentuk kepala sekolah melakukan *In Housse Training (IHT)* di sekolah dengan mengundang narasumber untuk membekali *team* pengembang kurikulum dalam menjalankan tugasnya. Kemudian kepala sekolah melibatkan DU/DI pada proses pengembangan kurikulum karena pihak DU/DI lebih memahami tentang kompetensi yang dibutuhkan di dunia usaha pada saat sekarang. Hal ini didukung oleh pendapat Hasbullah (2010) yang mengatakan bahwa kurikulum kelembagaan pendidikan yang baik adalah kurikulum kelembagaan yang berkembang dari dan untuk masyarakat, yaitu kelembagaan pendidikan yang bersandarkan

pada komunitas masyarakat. Jadi kurikulum SMK Negeri 2 Bukittinggi sudah bisa dikatakan kurikulum yang baik karena kurikulum tersebut dikembangkan bersama-sama dengan pihak DU/DI yang memberi masukan atas kompetensi yang dibutuhkan oleh pihak DU/DI tersebut. Bisa dikatakan bahwa kurikulum di SMK Negeri 2 Bukittinggi berkembang dari masyarakat dan untuk masyarakat.

Dalam pengembangan kurikulum, *team* pengembang kurikulum juga melakukan pengembangan program konseling untuk masing-masing program keahlian. Program BK ini juga sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2006 yang menyatakan bahwa kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pembentukan karier peserta didik. Pengembangan diri bagi peserta didik SMK/MAK terutama ditujukan untuk pengembangan kreativitas dan bimbingan karier. Berdasarkan Permendikbud no 22 tahun 2006 tersebut, berarti strategi kepala sekolah dalam mengembangkan program BK merupakan langkah yang tepat. Selanjutnya setelah pengawas dari Dinas Pendidikan memantau proses pengembangan kurikulum dan kurikulum selesai dikembangkan, maka hasil pengembangan kurikulum tersebut dikirim ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sumatera Barat untuk ditandatangani. Setelah dokumen KTSP ditandatangani dan pihak dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan akan mengembalikannya ke sekolah untuk diterapkan.

### 2. Strategi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Standar Proses

Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan standar proses adalah dengan pemenuhan persyaratan pembelajaran. Guru diwajibkan untuk

menyerahkan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, dan perangkat lainnya kepada waka kurikulum pada setiap awal semester. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yang menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, jadi SMK Negeri 2 Bukittinggi telah melakukan perencanaan pembelajaran dengan menyerahkan perangkat pembelajaran kepada waka kurikulum setiap awal semester.

Untuk melaksanakan pembelajaran berbasis IT, kepala sekolah telah mengoneksikan seluruh area sekolah dengan internet. Dengan adanya koneksi internet di masing-masing ruangan yang ada di lokasi sekolah akan memudahkan guru-guru dalam mencari bahan ajar untuk persiapan pembelajaran. Hasil penelitian Muhson (2010) menyatakan bahwa penggunaan Teknologi Informasi (TI) sebagai media pembelajaran sudah merupakan suatu tuntutan. Dengan menerapkan pembelajaran berbasis IT di SMK Negeri 2 Bukittinggi tersebut juga telah memenuhi prinsip pembelajaran yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 diantaranya peserta didik mencari tahu, dengan adanya koneksi internet peserta didik bisa mencari tahu tentang. Kemudian belajar berbasis aneka sumber belajar, diantaranya peserta didik di SMK Negeri 2 Bukittinggi belajar melalui *paper school* sebagai sumber belajar.

Guru juga bisa menggunakan LCD proyektor, memakai aplikasi EDMODO untuk *Try Out*, dan guru juga bisa memakai *paper school* dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Dirman dan Juarsih (2014) yang mengatakan bahwa proses pembelajaran akan efektif manakala memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia termasuk memanfaatkan berbagai sumber belajar. Selain itu sarana dan prasarana juga bisa memudahkan dalam melakukan pengawasan seperti yang dilakukan oleh kepala SMK Negeri 2

Bukittinggi dalam meningkatkan pelaksanaan pengawasan pembelajaran melalui CCTV yang terkoneksi ke setiap ruang kelas. Kepala sekolah bisa memonitor proses belajar mengajar di ruang kerjanya melalui CCTV. Hal ini juga sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yang menyebutkan bahwa pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan.

### 3. Strategi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Standar Kompetensi Lulusan

Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengimplementasikan standar kompetensi lulusan adalah dengan meningkatkan jumlah kelulusan dengan nilai yang memuaskan. Hal tersebut dilakukan dengan membenahi dari sisi proses dengan memanfaatkan proses pembelajaran berbasis digital. Supaya siswa dapat mencapai standar kelulusan yang telah ditetapkan, maka dilakukan beberapa persiapan dengan pelaksanaan belajar tambahan kemudian dilaksanakan *Try Out* dalam bentuk EDMODO dan siswa langsung mengetahui hasil ujiannya karena dalam aplikasi EDMODO secara otomatis akan muncul benar atau salah. Strategi tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Narimo, dkk (2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara nilai *Try Out* terhadap nilai UN mata pelajaran matematika siswa kelas IX SMP Negeri di Kecamatan Sapuran tahun pelajaran 2011/2012. Berarti bahwa dengan adanya *Try Out* bisa meningkatkan nilai Ujian Nasional (UN) peserta didik.

Kemudian dalam meningkatkan prestasi bidang akademik dilakukan melalui Lomba Keterampilan Siswa (LKS). Persiapannya adalah dengan memberi pembekalan pada siswa melalui latihan dengan guru dan juga dengan instruktur yang berpengalaman.

Selain bidang akademik sekolah juga memperhatikan penyaluran bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstra kurikuler. Sekolah juga berusaha dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dengan menerapkan 5 S yaitu Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun. Setiap pagi guru, terutama guru piket menunggu kedatangan siswa di gerbang sekolah dan menyalaminya. Budaya sekolah yang Islami tersebut merupakan usaha yang tepat dalam membentuk karakter peserta didik, hal ini didukung oleh temuan penelitian yang dilakukan Widyanti (2014) yaitu perubahan karakter yang terjadi setelah siswa melaksanakan program lima S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) adalah: religius, disiplin, mandiri, bertanggungjawab, peduli sosial, menghargai prestasi, kreatif, bersahabat/komunikatif, cinta damai, cinta tanah air, dan peduli lingkungan.

Peserta didik memulai pelajaran dengan bertadarus terlebih dahulu selama satu jam pelajaran, dan melaksanakan kegiatan kultum setiap hari Jum'at pagi di lapangan sekolah. Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan standar kompetensi lulusan melalui kegiatan tadarus sangat baik untuk membentuk moral peserta didik. Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuhri (2013) terbukti bahwa tadarus Al-Qur'an berdampak efektif dalam membangun moral siswa. Keefektifan tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek, salah satunya dari aspek tujuan yaitu tercapainya tujuan utama dari tadarus yaitu membekali siswa dengan akhlak terpuji dan menjauhkan siswa dari perbuatan tercela.

Strategi lainnya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan standar kompetensi lulusan adalah dengan meningkatkan jumlah lulusan siap kerja dengan cara menyiapkan lulusannya bisa untuk berwirausaha. Sekolah mencoba mengasah jiwa kewirausahaan peserta didik

dengan menyediakan beberapa wadah berupa unit produksi, Edhotel untuk program keahlian perhotelan, unit produksi boga, *business center* untuk program keahlian pemasaran. Hal ini didukung oleh pendapat Suyadi (2011) yang mengatakan bahwa pihak sekolah harus menanamkan jiwa entrepreneurship. Mindset entrepreneurship seharusnya ditanamkan jauh-jauh hari sebelum siswa lulus.

Selain mengasah jiwa kewirausahaan, sekolah juga bekerjasama dengan pihak industri untuk kegiatan PKL, baik dunia industri yang bertaraf nasional maupun internasional. Hal ini juga didukung dengan pendapat Reigeluth yang dikutip oleh Sitepu (2014) yang mengatakan bahwa salah satu metode untuk memberikan pengalaman yang utuh kepada pemelajar ialah melalui praktek di laboratorium atau tempat praktek. Di laboratorium pemelajar mendapat pengalaman belajar melalui interaksi dengan bahan-bahan baku/ mentah. Strategi kepala sekolah selanjutnya dalam menerapkan standar kompetensi lulusan adalah dengan memotivasi siswa untuk bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan cara melakukan TO sesering mungkin. Sekolah juga sangat terbuka untuk menyambut berbagai pihak universitas yang datang ke sekolah untuk mempromosikan kampusnya.

#### **4. Strategi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Strategi kepala sekolah dalam menerapkan standar pendidik adalah dengan meningkatkan kompetensi tenaga pendidik (guru) dengan cara mengusahakan agar tenaga pendidik bisa memperbaharui ilmunya dengan mengirim tenaga pendidik tersebut untuk mengikuti workshop, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan pelatihan guru kelompok mata pelajaran. Strategi kepala sekolah ini sesuai dengan pendapat Hasbullah (2015) yang mengatakan bahwa

ada beberapa langkah yang bisa ditempuh dalam meningkatkan kualitas guru yaitu: kesempatan meningkatkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, *inhouse training* dan pelatihan-pelatihan khusus, penyetaraan, *dual mode system* dan mengintensifkan kegiatan-kegiatan guru seperti MGMP, MKG dan lain-lain. Dalam peningkatan kompetensi tenaga kependidikan, kepala sekolah selalu mengirim pegawainya jika ada pelatihan yang diadakan oleh Dinas atau pelatihan lainnya yang dilakukan di luar sekolah.

Jadi kepala sekolah sangat menentukan tercapainya standar pendidik dan tenaga kependidikan. Hal ini didukung oleh penemuan penelitian Hidayati (2014) yang menyatakan bahwa mutu pendidikan yang baik ditentukan oleh baiknya kepemimpinan pendidikan, baiknya kepemimpinan pendidikan akan menentukan bagi terwujudnya standar pendidik dan tenaga kependidikan. Kepemimpinan pendidikan yang efektif diprediksi akan mampu menunjang bagi upaya merealisasikan standar pendidik dan tenaga kependidikan, yang selanjutnya tentu akan menunjang pula bagi upaya peningkatan mutu pendidikan.

### **5. Strategi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Standar Sarana dan Prasarana**

Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan standar sarana dan prasarana adalah dengan merencanakan pengadaan barang dengan melihat data inventarisasi dan dibuat perencanaan sesuai dengan kebutuhan. Kemudian pengadaan barang juga sesuai dengan perencanaan yang sebelumnya. Setelah dilakukan pengadaan barang dilanjutkan dengan pendataan, kemudian masuk ke dalam buku inventaris untuk barang inventaris dan buku barang habis pakai untuk barang habis pakai sebelum melakukan pendistribusian. Hal ini didukung

oleh pendapat Hasbullah (2015) yang mengatakan bahwa inventarisasi pada dasarnya bertujuan untuk tertib administrasi barang, penghematan keuangan Negara, laporan inventaris barang-barang milik lembaga, bahan untuk perhitungan kekayaan lembaga, dan mempermudah pengawasan barang-barang.

Sekolah juga melakukan pemeliharaan, misalnya untuk meja atau kursi yang tidak terpakai akan diperbaiki, jika barang tersebut tidak bisa dipakai lagi, maka akan dimasukkan ke gudang dan dilakukan penghapusan oleh bagian aset Dinas Pendidikan. Strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan standar sarana dan prasarana ini sesuai dengan pendapat Daryanto (2013) yang mengatakan bahwa secara kronologis, kegiatan (prosedur) manajemen sarana dan prasarana meliputi: (a) perencanaan pengadaan barang, (b) pengadaan barang, (c) penyimpanan barang, (d) penyimpanan, inventarisasi, penyaluran, (e) pemeliharaan, rehabilitasi, (f) penghapusan dan penyingkiran, (g) pengendalian. Dari strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan standar sarana dan prasarana tersebut, maka sekolah bisa memiliki sarana dan prasarana sesuai dengan standar nasional pendidikan, bahkan beberapa diantaranya sudah melebihi dari standar nasional pendidikan, seperti pemasangan LCD proyektor di setiap kelas, CCTV terpasang pada setiap kelas dan lorong sekolah, memiliki 7 buah labor komputer, Edhotel.

### **6. Strategi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Standar Pengelolaan**

Strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan standar pengelolaan adalah dengan menyusun RKS dan RKAS diawal tahun ajaran baru. Dalam menyusun RKS dan RKAS mengacu pada EDS yaitu Evaluasi Diri Sekolah. Dalam hal ini Barlian

(2013) berpendapat bahwa Rencana Kegiatan Sekolah (RKS) merupakan rencana aksi yang perlu dirumuskan oleh sekolah dalam bentuk pelaksanaan tindakan setelah proses identifikasi dan analisis terhadap tantangan nyata yang dihadapi sekolah. Kemudian kepala sekolah merumuskan dan mensosialisasikan visi dan misi sekolah di rapat Dinas dan juga rapat komite. Di gerbang sekolah juga dipampang visi, misi dan tata tertib sekolah, setiap hari senin disampaikan lagi mengenai visi dan misi sekolah tersebut.

Strategi kepala sekolah selanjutnya dalam mengimplementasikan standar pengelolaan adalah dengan menerapkan manajemen mutu ISO 9001-2008 yang bertujuan untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan baik itu siswa, orangtua, maupun dunia usaha atau dunia industri. Dengan penerapan ISO tersebut berarti sekolah bertekad agar menjadi sekolah yang berorientasi pada mutu dan melakukan peningkatan mutu secara terus menerus. Strategi kepala sekolah ini didukung oleh hasil penelitian Antariksa (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara penerapan SMM ISO terhadap kinerja universitas baik dari perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal, maupun perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

Strategi kepala sekolah selanjutnya dalam mengimplementasikan standar pengelolaan adalah dengan meningkatkan supervisi, monitoring dan evaluasi. Kepala sekolah melakukan supervisi dua kali dalam satu semester, selain itu kepala sekolah juga memonitor guru dan pegawai lainnya melalui CCTV. Kemudian sekolah juga melakukan audit internal dan audit eksternal. Audit internal dilakukan oleh *team* auditor dan jika menemukan kekurangan, maka dilakukan perbaikan. Setelah dilakukan audit internal dan dilakukan perbaikan, maka sekolah akan mengundang *team* audit eksternal dari lembaga sertifikasi internasional untuk

melakukan audit. Dalam hal ini Prihatin (2011) berpendapat bahwa monitoring adalah suatu proses pengumpulan dan menganalisis informasi dari penerapan suatu program termasuk mengecek secara reguler untuk melihat apakah kegiatan/program termasuk itu berjalan sesuai rencana sehingga masalah yang dilihat/ ditemui dapat diatasi. Evaluasi adalah penilaian berkala terhadap relevansi, penampilan, efisiensi dan dampak proyek tentang waktu, daerah atau populasi

## **7. Strategi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Standar Pembiayaan**

Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menerapkan standar pembiayaan adalah dengan merencanakan anggaran pembiayaan. Dalam RKAS tersebut tercantum program sekolah serta anggarannya, mana program yang didanai dari DPA, pendanaan program yang diambil dari dana BOS dan sisanya dibicarakan dengan orang tua siswa dalam rapat komite. Dana dari DPA, dana BOS dan dana komite adalah sumber dana di SMK Negeri 2 Bukittinggi. Menurut Heryati dan Muhsin (2014) sumber-sumber biaya pendidikan yaitu: (a) dana pemerintah; (b) iuran sekolah berupa Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) atau Badan Pembina Penyelenggara Pendidikan (BP3); (c) sumbangan sukarela dari masyarakat. Hal ini didukung oleh pendapat Suhardan, dkk (2012) yang mengatakan bahwa mutu pendidikan merupakan perpaduan dari unsur guru, program belajar atau kurikulum, manajemen yang tangguh serta keterlibatan masyarakat dan pemerintah dalam membiayai pendidikan. Jadi pembiayaan sekolah dari dana DPA, BOS dan komite merupakan bentuk keterlibatan pemerintah dan masyarakat dalam membiayai pendidikan.

Kemudian sekolah mengelola keuangan sesuai dengan petunjuk teknis karena setiap sumber dana sudah ada



petunjuk-petunjuknya. Pelaporan pembiayaan sekolah dilakukan dengan membuat SPJ dan laporan keuangan. Pada akhir tahun bendahara langsung menyelesaikan segala macam bentuk laporan keuangan untuk dana DPA dan dana komite, dan setiap tiga bulan untuk laporan dana BOS. Kemudian kepala sekolah melaporkan laporan keuangan pada rapat komite dan juga rapat Dinas. Strategi yang diterapkan ini sesuai dengan pendapat Heryati dan Muhsin (2014) yang mengatakan bahwa pengelolaan keuangan meliputi kegiatan perencanaan, penggunaan pencatatan, pelaporan dan pertanggungjawaban yang dialokasikan untuk penyelenggaraan lembaga pendidikan. Strategi ini juga sejalan dengan pendapat John yang dikutip oleh Mulyono (2010) yang mengatakan bahwa hal yang penting dalam pembiayaan pendidikan adalah berupa besar uang yang harus dibelanjakan, dari mana sumber uang diperoleh, dan kepada siapa uang harus dibelanjakan.

#### **8. Strategi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Standar Penilaian**

Strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan standar penilaian adalah dengan meningkatkan frekuensi ulangan harian dengan cara mengadakan UH setelah menyelesaikan setiap KD. Bagi siswa yang belum tuntas akan segera dilakukan remedi materi kemudian remedi nilai. Hal ini sesuai dengan pendapat Dirman dan Juarsih (2014) yang mengatakan bahwa penilaian hasil belajar ditujukan untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi. Instrumen penilaian hasil belajar adalah alat untuk mengetahui kekurangan yang dimiliki setiap peserta didik atau kelompok peserta didik. Kekurangan tersebut harus segera diikuti dengan proses memperbaiki kekurangan dalam aspek hasil belajar yang dimiliki seorang atau sekelompok peserta didik.

Sekolah melakukan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) karena sekolah mampu memenuhi persyaratan UNBK untuk menyiapkan komputer sepertiga dari jumlah siswa. Jadi ujian tersebut dilakukan dalam tiga sesi dan dilakukan di hari yang sama. Sekolah melakukan penilaian berbasis IT dengan pemeriksaan hasil tes dengan sistem digital menggunakan *scanner*. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip penilaian menurut (Permendikbud, Nomor 23 tahun 2016) yaitu objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.

#### **KESIMPULAN**

Strategi kepala SMK Negeri 2 Bukittinggi dalam mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) berbeda-beda sesuai dengan standar masing-masing. Dalam mengimplementasikan standar isi dibentuk *team* pengembang kurikulum berkolaborasi dengan dunia usaha dalam melakukan pengembangan kurikulum. Dalam mengimplementasikan standar proses dilaksanakan pembelajaran berbasis *Information and Technology* (IT). Dalam mengimplementasikan standar kompetensi lulusan dengan meningkatkan prestasi bidang akademik melalui Lomba Keterampilan Siswa (LKS), meningkatkan jumlah lulusan siap kerja dengan mengasah jiwa kewirausahaan dan kegiatan PKL. Dalam mengimplementasikan standar pendidik dan tenaga kependidikan dengan meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui pelatihan, dan sebagainya. Dalam mengimplementasikan standar sarana dan prasarana dengan perencanaan, pengadaan, pemeliharaan dan inventarisasi sarana dan prasarana sekolah. Dalam mengimplementasikan standar pengelolaan dengan menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS), merumuskan dan mensosialisasikan visi dan misi sekolah dan menerapkan manajemen mutu ISO 9001-



2008. Dalam mengimplementasikan standar pembiayaan dengan membuat perencanaan, pengelolaan dan pelaporan pembiayaan sekolah. Dalam mengimplementasikan standar penilaian dengan melakukan penilaian berbasis *Information and Technology (IT)*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, S. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi Keunggulan Kompetitif*. Yogyakarta: BPFE.
- Antariksa, W. F. (2014). Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu Iso 9001:2008 di Perguruan Tinggi terhadap Kinerja. *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)*. Vol 12 No 3.
- Assauri, S. (2013). *Strategic Management: Sustainable Competitive Advantages*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Barlian, I. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah: Menuju Sekolah Berprestasi*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Daryanto. (2013). *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirman, J. C. (2014). *Pengembangan Kurikulum (Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadis, A. N. (2014). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hasbullah. (2010). *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hasbullah. (2015). *Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Heryati, Y., dan Muhsin, M. (2014). *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hidayati. (2014). Manajemen Pendidikan, Standar Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Al-Ta'lim, Volume 21, Nomor 1*.
- Irianto, A. (2013). *Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Pembangunan Suatu Bangsa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kristiawan, M., Suryanti, I., SD, S. P., Muntazir, M., Ribuwati, Areli, A. J., Agustina, M. et. al. (2018). *Inovasi Pendidikan*. Jawa Timur: Wade Group National Publishing.
- Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. VIII. No. 2*.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyono. (2010). *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Musbikin, I. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah yang Hebat!*. Riau: Zanava Publishing.
- Narimo, F. B., dan Sapti, M. (2014). Hubungan Nilai Try Out Terhadap Nilai Ujina Nasional Mata Pelajaran Matematika Siswa SMP di Kecamatan Sapuran. *Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 9, Nomor 1. ISSN 2337-4411*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan.
- Priansa, D. J. dan Somad, R. (2014). *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Prihatin. (2011). *Teori Administrasi Pendidikan*: Bandung. Alfabeta.
- Raharjo, S. B. (2014). Kontribusi Delapan Standar Nasional Pendidikan Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 20, Nomor 4*.
- Sagala, S. (2007). *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi dan Pemberdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Sallis. E. Alih Bahasa: Riyadi. A. A. dan Fahrurrozi. (2010). *Total Quality Management in Education. Manajemen Mutu Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Sitepu. (2014). *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suhardan, D., dan Riduwan, E. (2012). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sule, E. T., dan Saefullah, K. (2006). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenada Media.
- Surakhmad, W. (2009). *Pendidikan Nasional: Strategi dan Tragedi*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Suyadi. (2011). *Revolusi Belajar Lulus UN*. Jogjakarta: Diva Press.
- Triwiyanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Widyanti, H. (2014). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di SMA Negeri 1 Sidoarjo. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 03 Nomor 02 Tahun 2014, 784-798*.
- Zuhri, M., dan Noer. C. (2013). Studi tentang Efektifitas Tadarus Al-Quran dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta. *Jurnal Cendekia, Volume. 11 Nomor. 1*.